



Anggota DPRD Kota Yogyakarta Ririk Banowati Permanasari

Investasi Jangka Panjang, Edukasi Etika Lalu Lintas sejak Dini

Anggota DPRD Kota Yogyakarta Ririk Banowati Permanasari memberikan atensi khusus terhadap upaya membangun etika berlalu lintas. Budaya itu harus dibangun sejak dini. Khususnya ditanamkan kepada anak-anak sekolah. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK).



RIRIK BANOWATI PERMANASARI

Edukasi harus tetap digalakkan sebagai upaya mitigasi. Butuh pembelajaran pada anak-anak agar dapat memahami etika berlalu lintas sejak dini."



PRAKTIK LANGSUNG: Anak-Anak Taman Kanak-Kanak (TK) mengikuti simulasi mengendarai kendaraan dan pengenalan rambu-rambu lintas di Taman Keselamatan Berlalulintas di kompleks Terminal Giwangan Yogyakarta.

"**ITU** investasi jangka panjang yang harus terus kita bangun dan jaga," ajak Ririk. Diceritakan, saat menghadiri peluncuran program Peningkatan Kinerja Taman Keselamatan Lalu Lintas dengan Sinergi Melibatkan Masyarakat atau disingkat Pentas Sahabat, dia mendapatkan berbagai kisah dari ibu-ibu guru. Terutama dari guru TK. "Anak-anak TK sering mengingatkan orang tuanya saat mau mengantar ke sekolah jangan lupa memakai helm," cerita Ririk. Dari kisah itu, Ririk menaruh perhatian agar anak-anak dilibatkan secara aktif dalam Pentas Sahabat yang dipusatkan di Taman Keselamatan Lalu Lintas yang berada di kompleks Terminal Giwangan.

Semasa menjabat ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta periode 2019-2024, Ririk memberikan dukungan penuh kepada Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Dukungan itu di antaranya berupa anggaran dan sarana prasarana (sarpras) yang dibutuhkan. Semua dukungan tersebut direalisasikan di APBD Perubahan Kota Yogyakarta Tahun Anggaran (TA) 2024 maupun RABD TA 2025 yang telah dimasukkan di KUA/PPAS APBD TA 2025. "Taman Keselamatan Lalu Lintas itu merupakan ruang terbuka hijau publik yang dikelola Pemkot Yogyakarta," katanya. Ririk merasa taman keselamatan lalu lintas itu se-Indonesia hanya ada tiga. Kota Yogyakarta, Kota Bandung dan DKI Jakarta.

Ririk menilai, Pentas Sahabat merupakan program yang baik karena mengajak masyarakat berperan aktif dalam peningkatan pemahaman etika berlalu lintas. Khususnya pada anak-anak usia dini. Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta telah melatih lebih dari 50 guru TK se- Kota Yogyakarta.

Mereka ikut menjadi pelopor keselamatan lalulintas. Diingatkan, kesadaran mengenai keselamatan berlalu lintas perlu terus ditingkatkan. Sebab, banyak pengguna jalan belum memiliki kesadaran berlalu lintas yang baik. Edukasi keselamatan berlalu lintas harus dilakukan sejak dini agar tertanam sampai mereka dewasa. "Meskipun usia mereka masih belia, anak-anak TK sudah menjadi pengguna jalan," ingat politisi yang tinggal di Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta ini.

Dalam peluncuran program Pentas Sahabat beberapa waktu lalu juga mengundang puluhan anak-anak TK. Mereka mendapatkan pengajaran berbagai alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) seperti rambu dilarang parkir, rambu dilarang berhenti, larangan kendaraan mobil lewat dan lainnya. Mereka juga dikenalkan tentang warna-warna lampu APILL seperti lampu merah kendaraan harus berhenti, lampu kuning harus berhati-hati, dan lampu hijau kendaraan boleh berjalan kembali. Tak sebatas teori, anak-anak ikut berpraktik berkendara dengan sarana sepeda listrik, mobil listrik, dan otoped yang dipandu personel dari Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

Ririk mengapresiasi dan menyambut baik peluncuran Program Pentas Sahabat itu. Dia berharap angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya dapat ditekan. "Edukasi harus tetap digalakkan sebagai upaya mitigasi. Butuh pembelajaran pada anak-anak agar dapat memahami etika berlalu lintas sejak dini," pintanya. **(kus/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005